

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Perilaku Menyikat Gigi**

Perilaku dilihat dari segi biologis adalah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup yang bersangkutan). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amat atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup

penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut, keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan menyikat gigi yang tepat (Houwink, 1994)

a. Perilaku Kesehatan

Perilaku Kesehatan (*health behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulans atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2014)

Klasifikasi lain tentang perilaku kesehatandan membedakan menjadi tiga, yakni: 1). perilaku sehat (*healthy behavior*) adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan; 2). perilaku sakit (*illness behavior*) adalah berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang yang sakit dan atau terkena masalah kesehatan atau keluarganya, untuk mencari penyembuhan, atau teratasi masalah kesehatan lain; 3). perilaku peran orang sakit (*the sick role behavior*) dari segi sosiologi, orang yang sedang sakit mempunyai

peran yang mencakup hak-hak, dan kewajiban sebagai orang sakit (Notoatmodjo, 2014).

b. Perilaku Kesehatan Gigi

Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada di dalam mulut, termasuk gusi, faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu: 1) merasa mudah terserang penyakit gigi; 2) percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah; 3) pandangan bahwa penyakit gigi berakibat fatal; 4) mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Budiharto, 2016)

2. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi pada permukaan gigi dari sela-sela makanan yang menumpuk plak dengan menggunakan prinsip 3T yaitu tekun (menyikat secara perlahan), teliti (semua permukaan gigi harus disikat), dan teratur (waktu untuk menyikat gigi adalah sesudah makan dan sebelum tidur) (Widyastuti, 2015)

Menyikat gigi juga cara yang dianjurkan untuk membersihkan plak yang melekat pada permukaan gingival (Rahmadhan, 2010)

a. Metode Menyikat Gigi

Metode cara menyikat gigi yang disarankan oleh para ahli :

1) scrub, cara menyikat gigi dengan menggerakkan sikat gigi dengan cara horizontal, sikat gigi diletakan pada batas gusi dan gigi, kemudian digerakan secara maju mundur berulang; 2) roll, cara menyikat gigi dengan gerakan memutar dari permukaan kunyah gigi bagian belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya; 3) bass, meletakan bulu sikatnya di area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut  $45^{\circ}$  dengan sumbu tegak gigi, sikat gigi digetarkan ditempat tanpa mengubah posisi bulu sikat; 4) stillman, cara menyikat gigi dengan cara menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang, setelah sampai di permukaan kunyah, bulu sikat digerakan secara memutar; 5) fones, cara menyikat gigi dengan gerakan sikat gigi secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi, gerakan menyikat gigi dilakukan secara memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah; 6) charters, cara menyikat gigi dengan menekan gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan atas kunyah / oklusi gigi, arahkan pada leher gigi dan tekan pada daerah leher dan sela-sela gigi (Pratiwi, 2009)

Gerakan dalam menyikat gigi: 1) bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi, dimulai pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan yang rahang bawah; 2) bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali, bulu sikat gigi diletakan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi; 3) bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit, untuk lengkung gigi bagian depan bisa kamu bersihkan dengan cara memegang sikat gigi secara vertical menghadap depan (Rahmadhan, 2010)

b. Waktu Menyikat Gigi

Menyikat gigi dengan benar juga harus mengetahui waktu yang baik untuk menyikat gigi. Menyikat gigi dianjurkan pada waktu pagi idealnya setelah sarapan, tetapi jika kita tidak terbiasa sarapan, gigi tetap harus disikat pada saat bangun tidur. Waktu yang sangat disarankan yaitu sebelum tidur pada malam hari (Endah, 2011).

Waktu menyikat gigi berkaitan dengan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti menyikat gigi harus dengan lembut atau menggunakan tekanan yang ringan, dalam menyikat gigi usahakan tidak tergesa-gesa minimal 2-3 menit, kemudian jangan lupa mengganti sikat apabila sudah mekar atau jika sudah berkisar 3 bulan (Endah, 2011).

### 3. Karies

Karies gigi adalah gigi berlubang. Karies akan mengakibatkan kerusakan struktur gigi hingga berbentuk lubang dengan tanda-tanda awal munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi yang selanjutnya akan berubah menjadi coklat dan mulai berbentuk lubang (Pratiwi, 2009). Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri sehingga terjadi pelunakan jaringan keras gigi yang diikuti terbentuknya kavitas atau rongga (Martariwansyah, 2008)

Karies gigi merupakan suatu penyakit infeksi pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum. Karies gigi disebabkan aktivitas mikroba pada suatu karbohidrat yang mengalami fermentasi. Karies ditandai oleh adanya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organik, sehingga akan menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal (Fatmawati, 2011)

#### a. Penyebab dan Proses Terjadinya Karies Gigi

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies terjadi karena berbagai sebab, diantaranya adalah: 1)

karbohidrat; 2) mikroorganisme; 3) permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2013)

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010)

b. Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi dilakukan dengan: 1) perawatan mulut dilakukan dengan mempraktekkan instruksi berikut: Menyikat gigiminimal dua kali sehari pada waktu sesudah makan, sebelum tidur, dan sesudah bangun tidur. Anak kecil dapat menggunakan kain pembersih yang tidak terlalu tipis untuk membersihkan bagian depan dan belakang gigi, gusi serta lidah, caranya dengan melilitkan pada jari kemudian digosokkan pada gigi. Kontrol gigi minimal 6 bulan sekali atau jika mengalami masalah kesehatan gigi; 2) diet karies dapat dicegah dengan menurunkan jumlah gula dalam makanan. Hindari kebiasaan makan makanan yang merusak gigi dan membiasakan mengkonsumsi makanan yang menyehatkan gigi; 3) flouridasi dilakukan dengan memberikansel dental pada gigi, menambahkan floiuride pada suplai air minum

dirumah, menggunakan pasta gigi yang mengandung floiuride (Mansjoer, 2009)

c. Bentuk - bentuk karies gigi

Bentuk karies dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan stadium dalamnya karies gigi yaitu : 1) karies superfisialis,yaitu karies baru mengenai email sedangkan dentin belum terkena; 2) karies media, yaitu karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin; 3) karies profunda, yaitu karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang juga sudah melebihi setengah pulpa (Tarigan, 2013)

d. Indikator Penilaian Status Karies Gigi

Gigi yang terdapat karies masih bisa ditambal yaitu dengan tambalan sementara, gigi dengan karies sekunder masih dapat ditambal, maka gigi tersebut dimasukan pada komponen *Decayed* (D). Sisa akar atau gigi dengan indikasi dicabut serta gigi yang sudah dicabut karena karies, maka gigi tersebut termasuk pada komponen *Missing* (M). Gigi yang sudah ditambal permanen dan tambalannya masih baik atau sehat, maka gigi tersebut dikategorikan pada komponen *Filling* (F) (Alhamda, 2011)

Indeks yang digunakan untuk mengukur status karies menurut (Kidd, 2013) , yaitu :

1. Untuk gigi tetap : DMF-T (*Decay Missing Filling Teeth*)

D = *Decay* : Jumlah gigi karies



$M = \text{Missing}$  : Jumlah gigi tetap yang dicabut karena Karies

$F = \text{Filling}$  : Jumlah gigi yang telah ditambal

Skor (nilai) DMF-T adalah jumlah dari  $D+M+F$  (Putri dkk,2011)

Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu :

Gambar 1. Rumus DMF-T (Putri dkk, 2011)

$$DMF-T = D + M + F$$

Gambar 2 Rumus DMF-T Rata-rata

$$DMF-T = \frac{D + M + F}{\text{JUMLAH ORANG YANG DIPERIKSA}}$$

WHO, (2014) mengkategorikan DMF-T sebagai berikut:

- |           |             |
|-----------|-------------|
| 1. Rendah | : 1,2 – 2,6 |
| 2. Sedang | : 2,7 – 4,4 |
| 3. Tinggi | : 4,5 – 6,5 |

## B. Landasan Teori

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa dilihat. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Menyikat gigi adalah membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa-sisa makanan dengan bantuan sikat gigi dan pasta gigi.

Karies gigi merupakan suatu penyakit infeksi pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum. Karies gigi disebabkan aktivitas mikroba pada suatu karbohidrat yang mengalami fermentasi. Karies sering

ditemukan pada anak usia remaja, hubungan kesehatan dengan perilaku sangatlah penting dan saling berkesinambungan. Perilaku atau gaya positif yang lain untuk kesehatan, yang intinya perilaku seseorang agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya, untuk itu perlu dibiasakan untuk menyikat gigi secara teratur supaya terbentuk pola perilaku yang terarah kedepannya. Menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut supaya terhindar dari penyakit kariesgigi atau penyakit di rongga mulut lainnya.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan Indeks karies pada siswa kelas VIII SMP N 5 Wates?”